

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DI DESA OTI KECAMATAN SINDUE TOBATA KABUPATEN DONGGALA

Mar'atun Nafia^{1)*}, Muzakir Tawil²⁾, Syarif Permana Salingkat³⁾

¹Mahasiswi Prodi. Administrasi Publik Fisip Universitas Tadulako
ainuntale@gmail.com

²Prodi. Administrasi Publik Fisip Universitas Tadulako
mutetawil@yahoo.com,

³Prodi. Administrasi Publik Fisip Universitas Tadulako
spsalingkat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program keluarga harapan dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Oti Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan teori Richard M.Steers yang meliputi tiga indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dasar dan tipe penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, teknik penentuan informan secara purposive sampling dengan jumlah informan berjumlah lima orang, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa data primer dan sekunder. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada aspek pencapaian tujuan dalam hal waktu pelaksanaan program tersebut telah berjalan akan tetapi adanya kendala waktu pelaksanaannya dimana terjadinya keterlambatan dalam pencairan dana PKH, dan dalam hal sasaran bantuan PKH juga belum efektif dikarenakan dalam memilih calon penerima bantuan PKH tidak sesuai dengan kriteria yang ada. Pada aspek integrasi pelaksana dan penanggung jawab dari program bantuan PKH ini belum berjalan dengan maksimal karena penerima PKH yang sering tidak hadir pertemuan kelompok dan pendamping PKH yang tidak rutin melakukan sosialisasi sebulan sekali sebagaimana mestinya. Dan pada aspek adaptasi juga belum berjalan secara efektif jika dilihat dari sumber daya manusia dari pelaksana program bantuan PKH yang tidak dapat menjalankan bantuan tersebut sesuai dengan kriteria.

Kata kunci: Efektivitas, Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of family programs hope in the welfare of the community in Oti village, Sindue Tobata district Donggala county. This research uses Richard M.Steers's theory that includes three indicators of goal achievement, integration, and adaptation. The basis and type of this research is Qualitative Descriptive research, techniques Purposive sampling of informants by the number of informants a total of five people, the data collection technique used is observation (observations), interviews and documentation to collect data that It is needed in the form of primary and secondary data. Data analysis performed with data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research on the aspect of achieving goals in terms of the timing of the implementation of the program have been running, but there are time constraints on its implementation where there is a delay in disbursement of PKH funds, and in terms of PKH assistance targets are also not effective because in choosing prospective PKH beneficiaries is not in accordance with existing criteria. In the integration aspect of the implementers and persons in charge of the PKH assistance program, it has not run optimally because PKH recipients who often do not attend group meetings and PKH assistants who do not routinely socialize once a month as appropriate. And in the aspect of adaptation, it has also not run effectively when viewed from the human resources of the PKH assistance program implementers who cannot carry out the assistance in accordance with the criteria.

Keyword: Effectiveness, Goal Achievement, Integration, Adaptatio

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan digulirkan oleh pemerintah untuk seluruh masyarakat miskin. Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin untuk ikut berperan serta terhadap Program Keluarga Harapan yang nantinya akan memberi dampak yang logis bagi kehidupan mereka terutama pada peningkatan kualitas hidup melalui kesehatan dan pendidikan yang nantinya diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan yang selama ini menjerat rumah tangga sangat miskin (RTSM). Dapat disadari sepenuhnya bahwa PKH ini dilakukan melalui pendekatan kesejahteraan bagi keluarga miskin dengan cara memberikan bantuan tunai langsung kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan persyaratan yang telah ditentukan (Haeruddin, 2021).

Kelompok sasaran atau penerima bantuan program keluarga harapan adalah keluarga sangat miskin (KSM) atau rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang memiliki kriteria yaitu memiliki ibu hamil/nifas, memiliki anak balita atau anak pra sekolah dan memiliki anak usia SD atau SLTP dan/atau anak usia 1518 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Pemerintah sendiri telah menetapkan indeks bantuan sosial yaitu bantuan Tetap program keluarga harapan, keluarga penerima manfaat (KPM) yang memiliki ibu hamil dan mempunyai anak pra sekolah Rp. 3.000.000/jiwa/Tahun, lansia dan disabilitas Rp. 2.400.000/jiwa/Tahun, SD Rp. 900.000/jiwa/Tahun, SMP Rp. 1.500.000/jiwa/Tahun, dan SMA Rp. 2.000.000/jiwa/Tahun. Penyaluran bantuan PKH dilakukan empat tahap seTahun, yaitu januari, april, juli, dan oktober.

Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) merupakan penerima bantuan PKH yang memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi khususnya kewajiban kesehatan, dan pendidikan. Kewajiban itu adalah memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pemberian asupan gizi dan imunisasi anak balita, kewajiban menyekolahkan anak ke sekolah dasar dan lanjutan (SD s.d SLTA). PKH memiliki manfaat yakni memberikan income effect kepada RTSM melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga, Untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan. Program keluarga harapan dikelola oleh kementerian sosial (Kemensos), dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Program ini dijalankan sebagai pelaksanaan dari UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Peraturan pemerintah No. 39 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Peraturan menteri sosial No. 1 Tahun 2018 tentang program keluarga harapan dan UU No 40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial.

Upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak Tahun 2007 oleh Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program keluarga harapan. Namun, di Kabupaten Donggala baru dilaksanakan pada Tahun 2015. Desa Oti sebagai salah satu Desa di Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, terdiri dari 6 dusun merupakan Desa terluas dengan luas wilayah 23.000 Ha atau 4.275,08 km² terhitung sejak Tahun 2019 jumlah penduduk Desa Oti 1.851, 2020 jumlah penduduk Desa Oti 2.167 dan Tahun 2022 jumlah penduduk Desa Oti mencapai 2.838 (Sulteng.bps.go.id). Pada Tahun 2021 tercatat sebanyak 1.752 keluarga yang masih hidup dibawah garis kemiskinan. Ini sesuai dengan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) Desa Oti yang diberikan oleh pemerintah Desa. Berdasarkan observasi di Desa Oti bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan belum efektif karena Program Keluarga Harapan di Desa Oti sangat mengalami peningkatan di tiap Tahunnya. Berarti Desa Oti masih tergolong Desa miskin di Kabupaten Donggala.

Hasil verifikasi dan validasi, pada Tahun 2019 terdapat 197 kepala keluarga yang menjadi penerima program keluarga harapan, di Tahun 2020 mendapat tambahan 7 kepala keluarga dan pada Tahun 2021 mendapat tambahan 13 kepala keluarga yang belum diverifikasi hingga 2021 mencapai 217 kepala keluarga yang menjadi penerima program keluarga harapan. Sedangkan penerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala pada Tahun 2021 total penerima bantuan PKH sebanyak 1.211 keluarga Miskin dari 5 (lima) Desa. Salah satu Desa yang menjadi objek penelitian yaitu Desa Oti. Data awal Tahun 2019 penerima bantuan PKH di Desa Oti sebanyak 197 kepala keluarga penerima manfaat sedangkan data terbaru pada Tahun 2021 sebanyak 217 kepala keluarga penerima manfaat. Oleh karena itu, masih banyak keluarga miskin yang belum mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH), koordinasi antara pihak PKH dengan pemerintah Desa tidak berjalan dengan baik, masalahnya beberapa penduduk tidak mendapatkan PKH tetapi kehidupannya sangat tergolong miskin. Selain itu, ditemukannya peserta yang sudah beralih status menjadi sejahtera namun masih tetap menerima bantuan, dan ditemukan pula penerima bukan keluarga miskin, serta sebagian adalah kerabat dekat aparat Desa yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan, hal ini jelas membuktikan masih dijunjungnya budaya nepotisme sehingga bantuan yang digulirkan oleh pemerintah melalui program keluarga harapan belum tepat sasaran. Hal ini disebabkan data yang diberikan tidak valid, karena data tersebut dikeluarkan langsung dari pusat tanpa melihat kondisi dilapangan jadi perlu adanya koordinasi antara kementerian sosial, petugas pendamping, operator pendamping PKH dan pemerintah Desa. Sehingga data yang diturunkan sebagai peserta penerima PKH sesuai dengan keadaan dilapangan. Harapan kedepannya Program Keluarga Harapan dapat terealisasi dengan baik dan tepat sasaran sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Oti Kecamatan Sindue Tobata dan akan memberikan dampak bagi peserta penerima manfaat PKH terutama untuk bidang pendidikan dan kesehatan.

Data terkait dengan sebaran penyaluran PKH di Desa Oti, pada Tahun 2019 jumlah bantuan PKH di bidang pendidikan untuk anak usia dini 182, anak SD 231, anak SMP 137, dan anak SMA 165. Di bidang kesehatan 31 untuk ibu hamil, dan lansia 22 orang. Untuk Tahun 2020 jumlah bantuan PKH di bidang pendidikan untuk anak usia dini 220, anak SD 248, anak SMP 159, dan anak SMA 184. Di bidang kesehatan 54 untuk ibu hamil dan lansia 43 orang. Untuk Tahun 2021 dilihat melalui jumlah komponen bantuan PKH di bidang pendidikan untuk anak usia dini 275, anak SD 334 orang, anak SMP 192, dan anak SMA 216. Di bidang kesehatan 42 untuk ibu hamil, dan lansia 37 (sumber data : pendamping PKH 2022). Dari Tahun keTahun komponen bantuan PKH mengalami peningkatan. Maka hal tersebut dapat diperhatikan bahwa tingkat kemiskinan yang ada di Desa oti meningkat dari Tahun keTahun.

Menurut Richard M.Steers (1980:1), efektivitas yang berasal dari efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output), efektivitas biasa dilakukan untuk mengukur sejauh mana kelompok/organisasi efektif mencapai suatu tujuan. Untuk mengukur efektivitas terdiri dari tiga aspek yaitu pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Oti Kecamatan Sindue Tobata penulis menggunakan teori dari Richard M.Steers (1985:53). Untuk menjadi acuan efektivitas program keluarga harapan yang belum maksimal dan teori tersebut dianggap tepat dan sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Oti dalam kurun waktu tiga Tahun terakhir dari Tahun 2019 sampai Tahun 2021, tidak luput dari peran petugas pendamping dan operator Program Keluarga Harapan baik dari tingkat Kecamatan maupun Kabupaten untuk mensukseskan Program Keluarga Harapan, maka peran petugas dalam pelaksanaan Kegiatan Program Keluarga

Harapan sangat dibutuhkan agar dapat di monitoring oleh pemerintah sehingga efektivitas program keluarga harapan sesuai atau tepat dengan sasaran program. Berdasarkan uraian uraian diatas, saya sebagai penulis mengangkat permasalahan ini menjadi penelitian yang berjudul: "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Oti Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala". Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program keluarga harapan dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Oti Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala?

METODE

Dasar penelitian ini yaitu kualitatif yang berarti data yang berbentuk kata, skema, dan gambar, artinya suatu metode pemecahan masalah yang diteliti secara faktual yang dilengkapi dengan data data, baik data primer maupun sekunder yang akurat mengenai keadaan objek penelitian serta penjabaran secara sistematis. Tipe penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang dilakukan dan memeriksa sebabsebab dari suatu gejala tertentu.

Sumber data yang digunakan adalah data yang bersifat fakta melalui keterangkanketerangan yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer merupakan data yang di dapatkan melalui informasi atau opini subjek secara individual atau kelompok. Pada penelitian ini data primer yang akan peneliti peroleh berasal dari gambaran realitas lapangan dan informan. Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun informan penelitian yaitu Kepala Desa Oti, Pendamping PKH dan Masyarakat Oti (KPM) sebanyak 3 orang. Dengan demikian, jumlah informan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 5 orang.

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis menggunakan cara pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian serta untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis & dipermudah seperti alat perekaman atau pencatatan secara manual (alat tulis menulis).

Analisis data dalam penelitian ini sebagai proses mencari, menyusun dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis model interaktif oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31-30) yang terdiri atas pengumpulan data (*data collection*), kodensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Steers (1985:53) bahwa efektivitas yaitu jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Efektivitas tas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Jadi efektivitas organisasi adalah tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang menggambarkan tentang keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Maksud dari efektivitas menurut pemaparan diatas efektivitas adalah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan pemakaian proses yaitu pemilihan caracara yang sesuai dengan tujuan. Keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan, efektivitas

adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Tujuan menjadi pokok pertama dan utama dari sebuah kegiatan dalam suatu organisasi. Dengan kata lain unsur yang penting dalam teori efektivitas adalah pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang telah disepakati secara maksimal. Tujuan itu tidak lain adalah harapan yang dicita-citakan atau suatu kondisi tertentu yang ingin di capai oleh serangkaian proses.

Menurut Steers (1985:53) terdapat tiga aspek yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi, yaitu 1) Pencapaian tujuan, yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari indikator yaitu kurun waktu pencapaian ditentukan, pencapaian sasaran yang merupakan target kongkrit dan dasar hukum. 2) Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah disepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. 3) Adaptasi, yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari indikator, yaitu peningkatan kemampuan dan sarana serta prasarana.

Jumlah penduduk di Desa Oti tercatat pada tahun 2022 sebanyak 2.838 jiwa atau 768 KK, terdiri dari laki laki 1.477 jiwa dan perempuan 1.380 jiwa (Sumber data : Kantor Desa Oti, 2022). Penelitian ini terkait Pendamping Keluarga Harapan, adapun data PKH Tahun 2022 yang peneliti dapatkan di lapangan seperti pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 1.
DTKS Desa Oti Tahun 2022

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Desa Oti					
PKH	BPNT	BST	BPNT-PPKM	PBI	BPNT-EXTREME
217	143	245	198	821	128
Jumlah	1752				

(Sumber: Kantor Desa Oti, 2022)

Berdasarkan data DTKS tahun 2022 penerima PKH berjumlah 217 orang, penerima BPNT 143, penerima BST 245 orang, penerima BPNT-PPKM 198 orang, penerima PBI 821 orang, dan Penerima BPNT-Extreme berjumlah 128 orang, pada data DTKS 2022 menunjukkan tingkat kesejahteraan desa Oti mengalami kenaikan sehingga dapat dikatakan kurang sejahtera.

Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan membuka akses kepada keluarga penerima manfaat untuk memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan, dan layanan pendidikan yang tersedia disekitar mereka dengan syarat keluarga penerima manfaat program keluarga harapan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pendidikan dan kesehatan.

Tahun 2020, data PKH desa Oti yaitu dengan total 768 jiwa yang terdiri atas 2 kategori jenis bantuan. Kategori kesehatan yaitu terdapat 53 jiwa anggota PKH yang meliputi Ibu Hamil berjumlah 31 orang dan Lansia 22 orang. Sedangkan, pada kategori pendidikan terdapat 715 jiwa anggota PKH

yang meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjumlah 182 orang, Sekolah Dasar (SD) yaitu 231 orang, SMP berjumlah 137 orang dan SMA berjumlah 165 orang.

Tahun 2021, jumlah anggota PKH Desa Oti meningkat sebanyak 908 jiwa. Pada kategori kesehatan terdapat 97 jiwa anggota PKH yang terdiri atas Ibu Hamil berjumlah 54 orang dan Lansia berjumlah 43 orang. Sedangkan, pada bidang pendidikan terdapat sejumlah 811 jiwa anggota PKH yang meliputi PAUD yaitu 220 orang, SD yaitu 248 orang, SMP yaitu 159 dan SMA yaitu 184 orang.

Selanjutnya, Tahun 2022 anggota PKH kembali mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu berjumlah 1.096 jiwa. Keseluruhan jumlah tersebut terbagi atas 2 kategori yaitu bidang Kesehatan dan Pendidikan. Masing-masing data kedua kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 seperti di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.
Data Anggota Penerima PKH Tahun 2022

NO.	PROGRAM PKH	JUMLAH
1.	KESEHATAN	
	e) Ibu Hamil	42
	f) Lansia	37
2.	PENDIDIKAN	
	i) Anak Usia Dini	275
	j) SD	334
	k) SLTP	192
	l) SLTA	216

(Sumber: Kantor Desa Oti, 2022)

Berdasarkan perbandingan data Anggota Penerima PKH Desa Oti dalam kurun waktu 3 (tiga) Tahun terakhir (2020, 2021 dan 2022) terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Seharusnya, dengan bertambahnya jumlah Anggota Penerima PKH dapat memberikan manfaat positif berupa bantuan dana untuk kebutuhan hidup dan layanan kesehatan serta pendidikan yang baik. Namun, pada kenyataannya masih terasa kurangnya kesejahteraan yang dirasakan masyarakat Desa Oti. Di sisi lain, semakin bertambahnya jumlah Anggota Penerima PKH Desa Oti tidak berbanding baik pada kondisi kemiskinan yang masih dirasakan sebagian masyarakat di Desa Oti.

Penelitian ini dianalisis melalui 3 aspek konsep efektifitas, tiga indikator tersebut meliputi aspek pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Aspek “proses pencapaian tujuan” dalam penelitian ini bahwa intelektualitas tidak lagi terletak pada pucuk pimpinan, tetapi terletak pada lapisan bawah. Mereka yang dekat dengan sasaran yang ingin dituju dan yang paling mengerti dengan kebutuhan yang ada dilapangan. Dalam hal ini program ini sepenuhnya akan digerakkan oleh dinamika para pekerja (ujung tombak) sesuai spesialisasi masing-masing dalam hal ini pemerintah desa dan pendamping PKH. Proses tahapan dan perencanaan program bantuan sudah sangat terstruktur mulai dari awal sampai dengan akhir. Namun terdapat beberapa kendala dalam proses penyalurannya seperti data masyarakat miskin yang belum valid, dan keterlambatan dana yang diterima oleh Dinas Sosial Kabupaten Donggala dari Kementerian Sosial. pelaksanaan program keluarga harapan ini tidak

berjalan sesuai dengan yang diinginkan sehingga dalam pelaksanaannya menjadi tidak efektif meskipun sudah terencana dengan matang tentang kegiatan ini akan tetapi terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat ketika ingin dilaksanakan seperti keterlambatan dana dalam pencairan dana yang terkadang terlambat beberapa hari bahkan memakan waktu sampai dua minggu dari Kementerian Sosial sendiri sebagai pelaksana program terhadap Dinas Sosial Kabupaten Donggala, dalam proses penyalurannya data masyarakat miskin banyak yang belum valid hal ini yang menyebabkan keterlambatan dalam pemberian bantuan kepada masyarakat miskin. Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran atau tujuan suatu program. Pendataan penerima manfaat pkh sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh kementerian sosial, sedangkan menurut pendamping PKH masih banyak masyarakat yang layak menerima bantuan akan tetapi tidak mendapatkan bantuan ini dan banyak masyarakat memberikan keluhan kepada mereka mengapa mereka tidak menerima bantuan PKH padahal mereka layak untuk bantuan tersebut akan tetapi pendamping PKH tidak mempunyai hak untuk menambahkan peserta penerima manfaat PKH hanya pemerintah desa yang memiliki kewenangan memasukan masyarakat kurang mampu ke Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan menurut pendamping PKH ada juga penerima manfaat yang sudah sejahtera kehidupannya akan tetapi pemerintah desa melalui musyawarah desa belum mengeluarkan dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Menurut beberapa penerima manfaat PKH mereka tidak menerima info terbuka tentang adanya bantuan ini tetapi mereka hanya mengetahui bantuan ini dari pihak lain dan juga ada yang seharusnya tidak berhak menerima bantuan tersebut akan tetapi tetap menerima seperti anak yang tidak sekolah tetapi tetap menerima bantuan, kemudian beberapa penerima yang sudah masuk kategori mampu masih tetap menerima bantuan dikarenakan belum ada niatan untuk keluar. Hal ini menunjukkan dalam pemilihan penerima atau sasaran PKH ini tidak sesuai dengan kriteria yang ada dalam pelaksanaan bantuan tersebut ada pihak lain yang ikut campur dalam menentukan sasaran padahal harusnya bantuan ini diperuntukkan oleh masyarakat yang sangat membutuhkan, agar cita cita dari program ini yaitu untuk memutus mata rantai kemiskinan bisa tercapai sebagaimana mestinya.

Aspek integrasi yaitu suatu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi dalam penelitian ini yaitu menyangkut proses sosialisasi PKH. sosialisasi rutin yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pendamping PKH sebagai pelaksana bantuan tersebut, agar berbagai informasi mengenai program keluarga harapan ini bisa sampai ke masyarakat secara menyeluruh serta perlu adanya sinergitas atau kerjasama antara dinas sosial dengan pemerintah desa serta pendamping PKH agar bisa sama sama mengawal proses pelaksanaan sosialisasi bantuan program keluarga harapan baik di tingkat desa maupun kecamatan. Selain itu belum adanya pemahaman yang memadai tentang bagaimana konsep PKH yang diberikan oleh Kementerian Sosial melalui Dinas Sosial kepada masyarakat, maka perlu adanya sosialisasi yang baik kepada seluruh target yang ingin dituju sehingga mereka mengetahui keberadaan serta tujuan dari adanya bantuan tersebut. Dengan menggunakan proses sosialisasi yang baik dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan dapat menyadarkan semua pihak yang terlibat agar mereka tahu apa yang menjadi tujuan dan sasaran suatu program, sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam pelaksanaannya.

Aaspek adaptasi sebagai proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Di dalam adaptasi tenaga dari pendamping PKH

sendiri sebagai pelaksana dari program ini sangat diperlukan dalam rangka menyelenggarakan serta menjalankan kebijakan atau regulasi yang dibuat untuk menangani permasalahan yang terjadi. Proses adaptasi ini menentukan dalam pencapaian pelaksanaan program bantuan PKH di desa Oti ini, untuk itu perlu kita melihat bagaimana proses adaptasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Oti dan pendamping PKH sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan bantuan PKH tersebut sampai kepada masyarakat. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah program. Maksudnya dilihat dari tingkat kemampuan, pengetahuan, serta keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan, baik secara prosedur, sistem, proses, dan teknis dalam sebuah organisasi. Selanjutnya untuk lebih mengetahui bagaimana sumber daya manusia pada program bantuan PKH ini, maka peneliti sendiri mencoba melakukan wawancara dengan kepala Desa Oti dan pendamping PKH, yang dianggap paham terkait efektivitas program keluarga harapan. Sehingga, aspek adaptasi belum efektif, hal ini dapat kita lihat dari kemampuan yang dimiliki oleh pelaksana PKH ini yaitu pendamping PKH dan pemerintah desa sendiri tidak dapat melaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dikarenakan masih ada masyarakat kurang mampu/miskin yang layak untuk menerima bantuan tersebut akan tetapi tidak masuk menjadi penerima bantuan, dan juga pendamping PKH sebagai pelaksana program bantuan ini juga belum dapat melaksanakan sosialisasi dengan rutin. Meskipun kualitas sumber daya manusia pelaksana dari bantuan program keluarga harapan, jika dilihat dari pemahaman, pengalaman, dan pendidikan yang dimiliki pelaksana sudah sangat memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan tiga aspek tersebut di atas diketahui bahwa bantuan PKH ini belum berjalan secara efektif dikarenakan pada aspek pencapaian tujuan dalam pemilihan penerima atau sasaran PKH ini tidak sesuai dengan kriteria yang ada dalam pelaksanaan bantuan tersebut ada pihak lain yang ikut campur dalam menentukan sasaran padahal harusnya bantuan ini diperuntukkan oleh masyarakat yang sangat membutuhkan, pada aspek integrasi bahwa perlu adanya sosialisasi rutin yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pendamping PKH sebagai pelaksana bantuan tersebut, agar berbagai informasi mengenai program keluarga harapan ini bisa sampai ke masyarakat secara menyeluruh serta perlu adanya sinergitas atau kerjasama antara dinas sosial dengan pemerintah desa serta pendamping PKH agar bisa sama sama mengawal proses pelaksanaan sosialisasi bantuan program keluarga harapan, dan pada aspek adaptasi kemampuan yang dimiliki oleh pelaksana PKH ini yaitu pendamping PKH dan pemerintah desa sendiri tidak dapat melaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dikarenakan masih ada masyarakat kurang mampu/miskin yang layak untuk menerima bantuan tersebut akan tetapi tidak masuk menjadi penerima bantuan. Dan juga berdasarkan data DTKS tahun 2022 desa oti menunjukkan tingkat kesejahteraan desa oti mengalami kenaikan sehingga dikatakan kurang sejahtera.

Aspek (1) pencapaian tujuan, dalam hal waktu pelaksanaan program tersebut telah berjalan akan tetapi adanya kendala dalam waktu pelaksanaannya dimana terjadi keterlambatan dalam pencairan dana PKH kepada penerima PKH, dalam hal sasaran bantuan PKH ini juga belum efektif dikarenakan dalam memilih calon penerima bantuan PKH tidak sesuai dengan kriteria yang ada dalam pelaksanaan bantuan tersebut ada pihak lain yang ikut campur dalam menentukan sasaran dari penerima bantuan PKH ini, pada aspek (2) integrasi, dalam hal ini pelaksana dan penanggung jawab dari program bantuan PKH ini dikatakan belum efektif karena sosialisasi yang diberikan belum berjalan secara efektif dikarenakan banyak penerima yang tidak hadir di pertemuan kelompok dan pertemuan kelompok yang seharusnya dilaksanakan sebulan sekali tidak berjalan dengan semestinya dikarenakan ada tugas atau kegiatan lain yang harus diselesaikan pendamping. Dan pada aspek (3) adaptasi juga belum berjalan secara efektif hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusia dari

pelaksana program bantuan PKH dimana tingkat pemahaman, ketrampilan serta tanggung jawab mereka sendiri belum dapat menjalankan bantuan PKH sesuai dengan aturan. Berdasarkan data DTKS dalam 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa desa oti dilihat dari tingkat kesejahteraannya mengalami kenaikan sehingga dikatakan kurang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoko. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia edisi kedua*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- H.B Sutopo 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga
- Kementerian Sosial RI. 2016. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan PKH*. Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. Jakarta: Hal. 1-24.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat
- Miles, M.B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2020. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook Fourth edition*. SAGE.
- Moleong, L. J. 1989. *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pekei, B. 2016. *Konsep dan analisis efektivitas pengelolaan keuangan daerah di era otonomi* Cetakan pertama. Penerbit Taushia.
- Rivai, V. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Steers, M.Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*, Jakarta : Erlangga
- Sudibyo, Bambang dkk. 1995. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta : Aditya Media
- Sutrisno, Edi. 2010. *Budaya Organisasi*. Kencana. Jakarta
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods*. Bandung: Alfabeta
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta : Erlangga
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Zaman, Nur dkk. 2021. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Medan : Yayasan Kita Menulis

B. Jurnal/Skripsi

- Hasibuan, M. D. 2017. *Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas* [Thesis]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/4379>
- Haeruddin, H. 2021. *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Dinas Sosial Kabupaten Donggala*. *Jurnal ADMINISTRATOR*, 32, 100–107. <https://doi.org/10.55100/administrator.v3i2.33>
- Najidah, N., & Lestari, H. 2019. *Efektivitas Program Keluarga Harapan PKH Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. *Journal of Public Policy and Management Review*, 82, 69–87. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v8i2.23514>
- Supratman, J. S. 2019. *Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan*

- Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan [Thesis]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7234>
- Sunarti. 2013, October 8. Tekanan Ekonomi Dan Kesejahteraan Objektif Keluarga Di Perdesaan Dan Perkotaan. LPPM IPB. <https://lppm.ipb.ac.id/tekanan-ekonomi-dan-kesejahteraan-objektif-keluarga-di-perdesaan-dan-perkotaan/>
- Wulandari, F., Yamardi, Y., & Rohayatin, T. 2020. Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Padang Kabupatén Bandung Barat. Caraka Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 41, 32–47. <https://doi.org/10.36859/jcp.v4i1.206>
- Yunarni, B. R. T., Mintasrihardi, M., & Setiawati, Y. 2019. Efektivitas Program Keluarga Harapan PKH Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan Studi: Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. JIAP Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 72, 193–207. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1276>
- Yuliani, I. 2018. Implementasi Program Keluarga Harapan PKH Dalam Mengurangi Beban Masyarakat Miskin Di Desa Balukang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala Menurut Tinjauan Ekonomi Islam [Diploma, IAIN Palu]. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1139/>

C. Dokumen

- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Jaminan Sosial
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan
Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

TENTANG PENULIS

1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama : Mar'atun Nafia
b. Stambuk : B 101 19 018
c. Tempat Tanggal Lahir : Oti, 13 Oktober 2000
d. Jenis Kelamin : Perempuan
e. Agama : Islam
f. Alamat : Jl. Abadi No 24.B
g. No. Hp : 082296552134

2. IDENTITAS ORANGTUA

- a. Nama Ayah : (Alm) Ridwan
b. Nama Ibu : Hasnah
c. Alamat : Desa Oti, Kec. Sindue Tobata, Kab. Donggala

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 1 OTI
b. SMP NEGERI 1 PALU
c. SMA NEGERI 1 PALU
d. UNIVERSITAS TADULAKO